

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Nilai

2.1.1 Konsep Nilai

Menurut Eka Darmaputera, (1987:65) yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter , nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.

Mardiatmadja (1986: 105) nilai menunjuk pada sikap seseorang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai saling berkaitan dalam membentuk suatu sistem antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan mempengaruhi dalam segi kehidupan manusia.

Sumantri (1993:3) yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam buku Pendidikan Karakter, menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri atau hati nurani manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati.

Wahana (2004:5) mengemukakan bahwa nilai sebagai suatu sifat atau kualitas yang membuat sesuatu berharga, layak diingini atau dikehendaki, dipuji, dihormati, dan dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan dan dicita-citakan perwujudannya, merupakan pemandu dan pengarah hidup kita sebagai manusia.

2.1.2 Teori Nilai

Richard Eyre and Linda (1995), menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang

lain. Kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.

2.2 Teori Pendidikan Karakter

2.2.1 Konsep Pendidikan Karakter

Thomas Lickona, (1991) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.

Menurut Koesoema (2007: 162) pada hakikatnya pendidikan karakter adalah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas, dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggung jawabkan.

Koesoema, (2007: 200-201) juga mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan didalamnya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab seorang yang berkarakter adalah pribadi yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam kerangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaannya sebagai manusia yang bermoral.

2.2.2 Teori Pendidikan Karakter

Dikemukakan oleh David Elkind & Freddy Sweet Ph.D. (2004), “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act*

upon core ethical value” (pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). *“when wethink about the kind able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”* (ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa kita mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian mengerjakan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam).

Kemendiknas, (2011:7) nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, media massa, dan sebagainya.

Menurut Syamsul Kurniawan (2016: 39) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari 4 sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.

1. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

3. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dari keempat sumber nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter maka “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terdapat Dalam Tari *Mandulang Ome* Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” termasuk kedalam sumber yang ketiga yaitu Budaya, karena tari *mandulang ome* merupakan tari kreasi yang diangkat dari tradisi *mandulang ome* yang merupakan kebudayaan bagi masyarakat Muaralembu.

Berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter tersebut teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter yaitu:

1. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif, adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat atau didengar.
10. Semangat kebangsaan, adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, adalah cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kebanggaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - a. dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

2.3 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan proposal yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Mandulang Ome* Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau” adalah:

Skripsi Yulliza Fajrianti (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Parahu Baganduang* Karya Budiono Di Kecamatan Kuantan Mudik (Lubuk Jambi) Kabupaten Kuantan Singingi” penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dan subjek dalam penelitian ini

adalah Budiono (narasumber), 2 orang penari dan orang yang terlibat / pembimbing dalam Tari *Parahu Baganduang* . Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *parahu baganduang* karya Budiono yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Skripsi Sylvia Purnama Sari (2016) yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Tari Manduda Pada Masyarakat Simalungun” Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, kajian pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kualitatif. Pendidikan Karakter dalam tari *Manduda* dapat dilihat dari makna gerak dan makna musik pengiring tari. Pendidikan karakter dalam tari *Manduda* adalah bersahabat/komunikatif, bekerja sama, kreatif, mandiri, santun dan hormat, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, cinta damai, dan demokratis.

Skripsi Tatik Susanti (2015) yang berjudul “Niali-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Topeng Lengger Kinayakan* Di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo” jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis konten. Objek pada penelitian ini yaitu Tari Topeng Lengger Kinayakan Di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo (objek material) dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari *Topeng Lengger Kinayakan* Di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo (objek formal) sedangkan subjek penelitian yaitu Pelaku Tari *Topeng Lengger Kinayakan* Di Desa Reco Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam hasil penelitian ini adalah

religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, cinta damai, bersedia, cinta tanah air, dan semangat kebangsaan.

Skripsi Yuni Nawatri (2015) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari *Rampak Karya Untung Muljono*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah religius, mandiri, peduli sosial, jujur, bertanggung jawab, kerja keras.

Skripsi El Riza Animayong (2016) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tari *Sari Tunggal Di Bangsal Kasatriyan, Keraton Yogyakarta*” penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam hasil penelitian ini adalah religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, tanggung jawab, sopan santun, *empan papan*, tata karma.

Dari kelima skripsi diatas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi, kesamaan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi acuan serta perbandingan bagi penulis dalam penulisan skripsi penulis yang berjudul “Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tari *Mandulang Ome Karya Yasni Di Kecamatan Singingi (Muaralembu) Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*”